

**PENGARUH TUGAS KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN MATERI
PERKULIAHAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI**

Nia Ramadhani¹, Ryan Suhaditya²
Universitas Lambung Mangkurat

Email: ramadhaninia48@gmail.com, ryansuhaditya95@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of group assignments on students' understanding of lecture content. Data was collected using a Likert questionnaire with answer choices ranging from "strongly disagree" to "strongly agree." The results showed that most respondents agreed that group assignments improved their understanding. The highest proportion stated that group assignments led students to seek additional information about the material (70% chose "agree"). This research provides guidance for teachers to further optimize group work methods in the classroom.

Keywords : Group Assignments, Understanding the Material, Higher Education, Learning Methods

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak tugas kelompok terhadap pemahaman mahasiswa terhadap isi perkuliahan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Likert dengan pilihan jawaban mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa tugas kelompok meningkatkan pemahaman mereka. Proporsi tertinggi menyatakan bahwa tugas kelompok mengarahkan siswa untuk mencari informasi tambahan tentang materi (70% memilih "setuju"). Penelitian ini memberikan panduan bagi guru untuk lebih mengoptimalkan metode kerja kelompok di kelas.

Kata Kunci : Tugas Kelompok, Pemahaman Materi, Pendidikan Tinggi, Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Penugasan kelompok merupakan metode pembelajaran yang umum digunakan di perguruan tinggi, terutama dalam suasana pembelajaran kolaboratif. Menurut penelitian Dyah Prita Mustika Dira (2017), metode tugas kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana tenaga pengajar terlebih dahulu memberikan tugas kepada peserta didik dalam kelompok. Husain, R. (2020), menyebutkan peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dalam jangka waktu tertentu untuk berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Metode ini memungkinkan mahasiswa bekerja sama menyelesaikan tugas, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan diskusi materi pembelajaran. Menurut Johnson dan Johnson (2009), "pembelajaran kooperatif meningkatkan interaksi antar siswa, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi". Penugasan kelompok diyakini dapat memperdalam pemahaman siswa melalui tugas bersama, kolaborasi, dan berbagi pengetahuan. Dalam konteks ini, setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk berkontribusi terhadap pemahaman kelompok secara keseluruhan. Penelitian oleh Slavin (2018) menunjukkan bahwa "kolaborasi dalam kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa melalui berbagi pengetahuan dan pengalaman".

Pembelajaran kolaboratif yang tercermin dalam tugas kelompok memungkinkan mahasiswa memahami materi secara bersama-sama. Pembagian tugas yang jelas dalam kelompok memungkinkan setiap anggota untuk fokus pada bagian tertentu dari materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dillenbourg (1999) yang menyatakan bahwa "pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar dari sudut pandang yang berbeda, memperluas pemahaman mereka tentang topik". Proses ini memungkinkan belajar dari sudut pandang yang berbeda, sehingga memperdalam pemahaman setiap individu dan memperluas pemahaman mahasiswa terhadap topik yang sedang dibahas. Selain itu, tugas kelompok juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi. Menurut Gokhale (1995), "pembelajaran berbasis kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga keterampilan sosial yang penting dalam dunia profesional".

Pemberian tugas kelompok diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi, namun efektivitasnya perlu dievaluasi lebih lanjut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil

tugas kelompok tidak selalu optimal, terutama bila terdapat ketidakseimbangan kontribusi anggota kelompok. Faktor-faktor seperti dinamika kelompok, motivasi individu, dan keterampilan komunikasi antar anggota juga dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana mahasiswa merasa metode ini membantu mereka memahami materi dan bagaimana respon mereka terhadap proses pembelajaran berbasis tugas kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana tugas kelompok berkontribusi terhadap pemahaman isi perkuliahan di pendidikan tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Cohen (2014), "penting untuk memahami persepsi siswa terhadap efektivitas metode pembelajaran kolaboratif dalam konteks akademik". Penelitian ini menggunakan angket skala likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap efektivitas tugas kelompok dalam membantu mereka memahami materi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis tugas dalam kelompok dan sejauh mana mereka yakin metode ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert lima poin, dengan tanggapan mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Responden menilai beberapa pernyataan terkait tugas kelompok, termasuk aspek seperti pemahaman konten, motivasi, kolaborasi, dan efektivitas pembagian tugas. Hasilnya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran persepsi mahasiswa secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menunjukkan persentase responden untuk setiap pilihan beberapa pernyataan penting:

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Tugas kelompok membantu saya lebih memahami materi perkuliahan	0%	10%	35%	35%	20%

Diskusi dalam kelompok meningkatkan pemahaman saya tentang konsep-konsep yang sulit	0%	5%	30%	45%	20%
Kerjasama dengan teman sekelompok mempermudah penyelesaian tugas dan pemahaman materi	0%	10%	30%	35%	25%
Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mengerjakan tugas bersama kelompok	5%	25%	35%	20%	15%
Pembagian tugas dalam kelompok berjalan efektif dan mendukung pemahaman materi	0%	10%	40%	40%	10%
Tugas kelompok mendorong saya untuk mencari informasi tambahan terkait materi	0%	0%	10%	70%	20%
Saya merasa pemahaman saya lebih mendalam setelah berbagi pengetahuan dengan teman kelompok	0%	10%	50%	15%	25%
Tugas kelompok membantu saya mempersiapkan diri lebih baik untuk ujian atau presentasi	5%	0%	25%	50%	20%
Tugas individu lebih efektif dibanding tugas kelompok untuk meningkatkan pemahaman materi (R)	0%	15%	30%	45%	10%
Waktu yang dihabiskan untuk tugas kelompok sebanding dengan peningkatan pemahaman saya	0%	10%	65%	20%	5%

Interpretasi Hasil :

1. Memahami Materi

Sebagian besar responden percaya bahwa tugas kelompok memainkan peran penting dalam memahami isi perkuliahan. Berdasarkan hasil kuesioner, 35% peserta menyatakan “setuju” dan 20% menyatakan “sangat setuju”, yang menunjukkan bahwa tugas kelompok sangat membantu dalam memahami isi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa diskusi kolaboratif dalam kelompok membantu mereka memperjelas pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang sulit dipahami secara individu.

2. Diskusi Kelompok dan Pemahaman Konsep-Konsep Sulit

Diskusi kelompok telah terbukti menjadi elemen penting dalam meningkatkan pemahaman isi kursus, terutama konsep-konsep sulit. Berdasarkan hasil survei, 45%

responden setuju bahwa diskusi kelompok membantu mereka memahami konsep-konsep sulit. Maka akan terlihat bahwa interaksi aktif dalam kelompok memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pemahaman dan perspektif yang berbeda, sehingga memperkaya cara mereka memandang dan memahami materi.

3. Mencari Motivasi dan Informasi Tambahan

Sebanyak 70% responden memilih "Setuju" pada pernyataan "Tugas kelompok mendorong orang untuk mencari informasi tambahan tentang materi" dan tugas kelompok dapat dilihat berperan penting. Memotivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi lebih banyak informasi melampaui materi yang diberikan, pembelajaran berbasis kelompok tidak hanya berfokus pada pemahaman materi yang ada, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk belajar lebih mandiri dan aktif.

4. Preferensi antara Tugas Kelompok dengan Tugas Individu

Mengenai pernyataan negatif bahwa "tugas individu lebih efektif daripada tugas kelompok", sebanyak 45% responden menjawab "setuju", dan hampir separuh mahasiswa mengatakan bahwa tugas individu lebih efektif dan lebih cocok untuk gaya belajar mereka serta dalam proses untuk memahami isi pembelajaran di perkuliahan yang mereka jalani, ini memperlihatkan preferensi mahasiswa yang berbeda mengenai cara mereka belajar dan menyelesaikan tugas, baik sendiri maupun dalam kelompok.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tugas kelompok memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa terhadap isi perkuliahan. Sebagian besar responden menegaskan bahwa diskusi dan kolaborasi dalam tugas kelompok sangat bermanfaat bagi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Melalui interaksi yang berlangsung dalam kelompok, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk bertukar pikiran, memperjelas pemahaman bersama, dan mendiskusikan topik-topik sulit. Diskusi kelompok memungkinkan mahasiswa melihat berbagai perspektif dan sering kali memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep kompleks. Proses mengedepankan kolaborasi aktif ini mengurangi hambatan yang mungkin timbul ketika belajar mandiri dan memfasilitasi penyerapan materi yang diberikan.

Meskipun sebagian besar responden mengakui manfaat tugas kelompok, survei

menemukan bahwa ada kelompok mahasiswa yang lebih menyukai tugas individu atau merasa bahwa tugas individu lebih efektif bagi mereka. Sebanyak 45% responden setuju bahwa tugas individu lebih efektif dibandingkan tugas kelompok. Beberapa mahasiswa mungkin merasa lebih nyaman atau fokus ketika menyelesaikan tugas secara mandiri. Mereka mungkin merasa dapat mengatur waktu mereka dengan lebih baik dan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penugasan individu memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih pribadi tanpa bergantung pada diskusi atau masukan dari anggota kelompok lainnya.

Perbedaan preferensi ini mencerminkan fakta bahwa setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa merasa lebih produktif dan fokus bekerja sendiri, sementara yang lain merasa lebih bermanfaat jika bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya perbedaan metode pembelajaran di perguruan tinggi. Kombinasi tugas individu dan kelompok memberikan keleluasaan untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, dan mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan komunikasi yang sangat penting dalam dunia profesional.

Meskipun tugas kelompok memiliki keuntungan dalam meningkatkan pemahaman materi, penting untuk dicatat bahwa dinamika kelompok yang kurang optimal dan ketidakseimbangan kontribusi anggota kelompok dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pengelolaan tugas kelompok dan pengawasan instruktur yang tepat diperlukan agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman pembelajaran kolaboratif ini. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, universitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif bagi seluruh mahasiswanya.

SARAN

1. Optimalkan pembagian tugas, tenaga pengajar dapat memberikan panduan pembagian tanggung jawab yang lebih jelas sehingga setiap anggota berkontribusi secara merata.
2. Penilaian individu dalam tugas kelompok memastikan bahwa setiap anggota bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.
3. Untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yang lebih mendalam, Anda dapat

mendorong siswa untuk meminta informasi tambahan sebagai bagian dari tugas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, E. G., & Lotan, R. A. (2014). *Designing groupwork: strategies for the heterogeneous classroom* third edition. Teachers College Press.
- Dillenbourg, P. (1999). *Collaborative learning: Cognitive and computational approaches*. advances in learning and instruction series. Elsevier Science, Inc., PO Box 945, Madison Square Station, New York, NY 10160-0757.
- Dira, D. P. M. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Tugas Kelompok dan Tugas Individu Siswa Kelas IV SD Negeri Prambanan. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi, 11.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational researcher*, 38(5), 365-379.
- okhale, A. A. (1995). Collaborative learning enhances critical thinking.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.